



KALEIDOSKOP PENGETAHUAN

KKN 418 SISDAMAS DESA PATIMBAN 2023

Penulis :

Ari Hardiansah, Ari Prima, Barqi Muhammad Wafi, Dheo
Irlanda, Firdaus, Mochammad Reza Dwi Syahputra, Noval
Akmal Fauzan, Nurma Januar Mukhlis Nasir, Amanda
Nuha Hafiyah, Cahyaputri Az Zahra, Kharina Putri
Nurramdhani, Noorma Syara, Ririf Rifah, Shafanissa Aulia
Zikri Idesta, Siti Alviatul Aziza, Trisa Wulandari

Peran Perpustakaan Keliling Dalam Mengembangkan Minat Baca Masyarakat di Dusun Siwalan

Amanda Nuha Hafiyah¹⁾, Firdaus²⁾, Ririf Rif'ah³⁾, Shafanissa Aulia Zikri Idesta⁴⁾, Trisa Wulandari⁵⁾, Rohmanur Aziz⁶⁾

¹⁾Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: amandahafiyah@gmail.com

²⁾Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: dausd5288@gmail.com

³⁾Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: ririfrifah15@gmail.com

⁴⁾Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: Shafanissaidesta28@gmail.com

⁵⁾Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: trisawulandari28@gmail.com

⁶⁾Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: ronaz@uinsgd.ac.id

Abstrak

KKN merupakan kegiatan yang diselenggarakan UIN Sunan Gunung Djati Bandung kepada mahasiswanya agar dapat menumbuhkembangkan empati dan kepedulian terhadap masyarakat. Dalam program KKN, mahasiswa juga dilatih sedemikian rupa sehingga dapat memecahkan permasalahan kehidupan nyata yang ada di masyarakat dan berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan yang diperlukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mencapai kesejahteraan masyarakat. KKN UIN Bandung berlangsung sejak 11 Juli 2023 hingga 19 Agustus 2023 dan bertempat di Dusun Siwalan dan Genteng, Desa Patimban, Kecamatan Pusanagara, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Berdasarkan pengamatan kami selama melakukan pembelajaran di Sekolah Dasar (SD), kami dapat menyimpulkan bahwa permasalahannya terletak pada rendahnya minat membaca dan literasi Masyarakat. Kekurangan ini disebabkan oleh kurangnya fasilitas sekolah khususnya ruangan perpustakaan. Setelah mengetahui keterbatasan sekolah, maka kami memutuskan untuk membantu sekolah menyelenggarakan kegiatan gebyar literasi dan menghadirkan perpustakaan keliling dari Kab. Subang untuk membiasakan mereka membaca. Hasil dari kegiatan gebyar literasi adalah semangat membaca masyarakat yang terus berlanjut.

Kata Kunci: Pendidikan, Literasi, Membaca, Masyarakat

Abstract

KKN is an activity organized by UIN Sunan Gunung Djati Bandung for its students so that they can develop empathy and concern for society. In the KKN program, students are also trained in such a way that they can solve real life problems that exist in society and contribute to sustainable development which is needed to make the nation's life intelligent and achieve

social prosperity. UIN Bandung KKN will take place from 11 July 2023 to 19 August 2023 and is located in Siwalan and Genteng Hamlet, Patimban Village, Pusanagara District, Subang Regency, West Java. Based on our observations during learning in elementary schools (SD), we can conclude that the problem lies in the community's low interest in reading and literacy. This shortage is caused by a lack of school facilities, especially library space. After learning about the school's limitations, we decided to help the school organize literacy activities and present a mobile library from the district. Earrings to get them used to reading. The result of literacy activities is the community's continuing enthusiasm for reading.

Keywords: Education, Literacy, Reading, Society

A. PENDAHULUAN

Membaca telah menjadi bagian dari proses belajar yang paling mendasar bagi kehidupan manusia. Proses belajar akan terjadi terus menerus di sepanjang kehidupan manusia. Dibutuhkan sebuah budaya belajar yang dapat menjadi penggerak bagi keberlangsungan proses belajar, sehingga proses belajar tidak akan mudah tergerus oleh waktu apalagi oleh perkembangan zaman dengan seluruh kemajuannya.

Membudayakan literasi membaca buku tidak hanya sekedar memberi pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya membaca buku, akan tetapi lebih dari pada itu, siswa diharapkan memiliki minat untuk mampu mengolah apa yang dibaca serta menjadikan aktivitas membaca sebagai suatu aktivitas yang digemari sehingga akan terus diwariskan kepada generasi-generasi berikutnya. (Syarif, I & Elihami, E, 2020)

Saat ini masih banyak siswa di SDN Yos Sudarso yang minat bacanya masih tergolong rendah. Untuk mendorong dan menumbuhkan kembangkan minat baca pada siswa-siswi tersebut, Maka diadakan kegiatan gebyar literasi dan menghadirkan perpustakaan keliling dari Kab. Subang sebagai solusi untuk meningkatkan minat baca siswa dan mendorong untuk gemar membaca kapanpun dan dimanapun.

Minat baca bukanlah hobi ataupun bakat yang dimiliki oleh seseorang. Tetapi minat baca harus dapat ditanamkan sejak usia dini melalui pengenalan huruf maupun angka. Di masa sekarang ini seseorang yang memiliki informasi yang lebih banyak tentu akan sangat berkualitas pengetahuannya daripada seseorang yang memiliki sedikit pengetahuannya. Masyarakat pedesaan sangat sulit dalam mengakses sebuah informasi yang terhambat jarak dan juga teknologi. Dengan adanya perpustakaan keliling yang mendatangi sebuah pemukiman masyarakat pedesaan itu sangat membantu masyarakat dalam menemukan informasi-informasi yang baru, sehingga masyarakat akan sering membaca dengan koleksi-koleksi yang telah disediakan oleh perpustakaan keliling tersebut. (Arumsari, R & Krismayani, 2016). SDN Yos Sudarso yang letaknya di Dusun Siwalan Desa Patimban adalah salah satu sekolah yang didatangkan Perpustakaan keliling Kab. Subang.

Perpustakaan keliling adalah bagian dari perpustakaan umum. Perpustakaan keliling disediakan untuk memberikan layanan ekstensi (perluasan) kepada masyarakat yang lokasi dan tempat tinggalnya jauh dari perpustakaan umum. Dan sebagai lembaga yang bergerak di bidang jasa informasi memiliki peranan yang sangat strategis dalam

membangun kecerdasan kehidupan bangsa. Karena perpustakaan keliling memiliki visi dan misi yang melayani masyarakat yang tidak terjangkau oleh perpustakaan menetap. (Pratiwi S, 2021).

Perpustakaan keliling merupakan perpustakaan yang bergerak (mobile library) dengan membawa bahan pustaka seperti buku, majalah, koran dan bahan pustaka lainnya untuk melayani masyarakat dari suatu tempat ke tempat lain yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan umum kota yang menetap. Adapun tujuan dari perpustakaan keliling adalah untuk mendatangi masyarakat yang tidak bisa menjangkau perpustakaan tetap, misalnya masyarakat pedesaan, sekolah-sekolah yang belum ada perpustakaan, lembaga pemasyarakatan serta masyarakat lainnya yang membutuhkan layanan perpustakaan keliling. (Nursyamsiyah, S., & Jalil, A. 2020)

Melalui perpustakaan keliling di harapkan mampu memajukan pendidikan dan meningkatkan minat baca masyarakat secara efektif, terutama dalam memberikan pelayanan kepada sekolah dasar (SD) yang berada di Subang yang tempatnya jauh maupun dekat dari pusat kota. Adanya layanan perpustakaan keliling yang berpindah-pindah ini, diharapkan dapat menumbuhkan minat baca masyarakat maupun anak-anak sekolah.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah metode berbasis pemberdayaan masyarakat atau Sisdamas. Metode Sisdamas ini diusung oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati yang terdiri dari 4 siklus yaitu refleksi sosial, perencanaan partisipatif, pelaksanaan program, dan monitoring evaluasi (Juknis KKN-DR SISDAMAS, 2023).



Dalam melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 418, metode yang digunakan yakni melalui penelitian lapangan. Penelitian tersebut termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu metode atau cara penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan kejadian-kejadian yang ada serta menggambarkan suatu keadaan dan kondisi sesuai lapangan.

Siklus 1. Sosialisasi Awal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial



Gambar 1. Mahasiswa Melakukan Sosialisasi Awal Dengan Masyarakat

Kegiatan mengadaptasi diri dengan masyarakat dan mengajak masyarakat untuk mengidentifikasi berbagai masalah, kebutuhan, potensi, dan harapan secara tertulis dan terdokumentasikan. Pada tahap refleksi sosial dilakukan melalui observasi lingkungan dan wawancara bersama masyarakat Dusun Siwalan dan Dusun Genteng, Desa Patimban, Kecamatan Pusakanagara, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Berdasarkan hasil observasi di lingkungan tersebut, terlihat bahwa permasalahan yang banyak dikeluhkan oleh masyarakat adalah dalam sektor pendidikan. Hal ini dikarenakan kurangnya tenaga pendidik serta fasilitas sekolah yang kurang memadai, sehingga banyak anak-anak disana yang masih tertinggal dalam hal membaca dan masih kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi.

Siklus 2. Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat



Gambar 2. Mahasiswa Melakukan Observasi Kepada Warga



Gambar 3. Mahasiswa Melakukan Pemetaan Sosial

Pada siklus kedua yaitu pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat, pada siklus ini proses deliniasi masyarakat dilakukan secara sistematis dan melibatkan pengumpulan data dan informasi tentang masyarakat, terutama jika terdapat permasalahan sosial dan lain-lain. Bentuk akhir dari pemetaan sosial adalah peta wilayah yang menggambarkan titik-titik lokasi atau pemusatan karakteristik masyarakat atau permasalahan sosial.

Siklus 3. Perencanaan Partisipatif



Gambar 4. Kegiatan Gebyar Literasi dan Perpustakaan Keliling

Berdasarkan refleksi sosial, kami merencanakan sebuah program yang bernama “Gebyar Literasi dan Kegiatan Perpustakaan Keliling Kab. Subang”. Program ini kami rancang untuk mengatasi permasalahan tersebut. Adapun tujuan dari program ini adalah untuk membiasakan anak-anak dalam hal membaca serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi.

Siklus 4. Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi



Gambar 5. Evaluasi Program

Evaluasi program gebyar literasi dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas bahwa anak-anak di SDN Yos Sudarso itu sudah mulai membiasakan dirinya untuk membaca dan bisa dikatakan mengalami peningkatan, sehingga kami dapat mengetahui anak sudah berkembang atau belum dalam membaca. Adapun evaluasi untuk semua program dilaksanakan pada sepuluh hari terakhir Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaboratif Mandiri.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada hari Jum’at, tanggal 11 Agustus 2023, SDN Yos Sudarso menjadi saksi dari sebuah inisiatif luar biasa. Kegiatan gebyar literasi yang mendatangkan perpustakaan keliling merupakan bagian dari program kerja KKN Kolaboratif Mandiri antara UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Acara ini juga dihadiri oleh Duta Baca Kab. Subang.

Dalam suasana yang penuh semangat, para siswa-siswi SDN Yos Sudarso dapat menikmati akses langsung ke berbagai buku dan sumber daya pendidikan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak-anak dan memberikan mereka akses pengetahuan yang beragam.

Dengan kerjasama antara kedua universitas dan dukungan dari Duta Baca Kab. Subang, kegiatan gebyar pendidikan yang mendatangkan perpustakaan keliling ini

memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pendidikan di SDN Yos Sudarso. Semoga kegiatan semacam ini terus mendukung pertumbuhan intelektual anak-anak Indonesia di masa depan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program KKN Kolaboratif Mandiri yang berlangsung selama 40 hari dan melakukan beberapa kali observasi yang dilakukan untuk melihat tingkat literasi anak usia dasar yang berada di SDN Yos Sudarso. Pembelajaran terhadap 4 kelas yaitu (3,4,5,6,) mendorong mereka untuk minat membaca, tetapi proses pembelajarannya sesuai dengan kemampuan seperti diawali dengan melakukan pembelajaran ejaan terlebih dahulu.

Ketika anak-anak masih kecil, mereka lebih cenderung bermain daripada belajar atau melakukan suatu aktivitas. Namun, bukan berarti orang tua terus membiarkan anak menghabiskan waktunya hanya untuk bermain. Bermain merupakan kegiatan yang digemari anak-anak, namun kegiatan bermain dibarengi dengan belajar. Orang tua harus berperan penting dalam mendidik dan mengembangkan literasi pada anak. Maka kegiatan literasi yang dapat diajarkan atau diterapkan kepada anak sejak dini adalah membaca dan menulis.

Kegiatan membaca dan menulis merupakan literasi dasar. Literasi dasar merupakan kemampuan dan pemahaman seseorang dalam berbicara, membaca, menulis, berhitung dan mendengarkan yang berkaitan dengan kemampuan menganalisis informasi dalam menarik kesimpulan. Sehingga penting untuk mengajarkan dan mengembangkan kemampuan membaca dan menulis pada anak sejak dini agar mempunyai kemampuan literasi yang baik, komunikasi, berpikir kritis, dan kreatif.

Anak usia dini belum tentu memahami apa itu literasi dan hal lainnya. Maka dari itu, perlunya mengajarkan literasi dasar kepada anak usia dini. Sehingga kami mengadakan program literasi membaca dan menulis khususnya membaca. Program ini diadakan dengan tujuan untuk membiasakan anak-anak dalam hal membaca serta meningkatkan kesadaran pada anak akan pentingnya literasi.

Berdasarkan fakta dilapangan bahwa anak-anak yang mengikuti kegiatan Gebyar Literasi mempunyai semangat dan antusias yang tinggi dalam membaca. Sebagian dari mereka telah memiliki kemampuan membaca dengan baik, namun ada beberapa anak yang kemampuan membacanya belum cukup baik, karena mereka lebih sering bermain dibandingkan membaca, Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab rendahnya minat membaca pada anak. Kegiatan Gebyar literasi yang diadakan oleh mahasiswa KKN bertujuan untuk mengembangkan minat baca anak. Maka dari itu, kami menyimpulkan ada beberapa permasalahan yaitu:

1. Kurangnya Minat Baca Siswa

Literasi berasal dari bahasa latin yaitu literatus yang artinya ditandai dengan huruf, literasi atau Literasi. Sebagian besar penelitian literasi berakar pada teori psikologi kognitif dan psikolinguistik termasuk penelitian literasi pada anak. Penelitian ini akan mendeskripsikan pengetahuan dasar yang diketahui anak tentang bahasa tulis. anak-anak belajar bahasa dengan cara yang otentik, holistik dan terarah. Metode ini membangkitkan dan mengembangkan penguasaan anak terhadap bahasa tulis.

Literasi juga memahami, melibatkan, menggunakan, menganalisis, dan mentransformasikan teks.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa literasi erat kaitannya dengan kemampuan menulis dan membaca. Kemampuan menulis dan membaca pada anak diawali dari kemampuan berbicara atau berkomunikasi. Bahasa adalah segala bentuk komunikasi yang melambangkan pikiran dan perasaan manusia untuk menyampaikan makna kepada orang lain

Bahasa merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa kita dapat mengungkapkan perasaan, pikiran dan keinginan kita kepada orang lain. Melalui bahasa, manusia dapat mengenal dirinya sendiri, penciptanya, sesama manusia, alam sekitar, ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral atau agama.

Kami mahasiswa KKN mengajarkan tentang bagaimana membaca dan menulis dengan baik, menggunakan metode games supaya minat literasi mereka meningkat dan dapat berkomunikasi dengan baik.



Gambar 6. Melaksanakan Kegiatan Literasi Dengan Menggunakan Metode Game

Pada gambar 1, kami mahasiswa KKN melaksanakan kegiatan literasi dengan menggunakan metode game. Metode games ini bernama Tembak dor yang mana siswa fokus terhadap apa yang kami sampaikan. Tujuan diadakan game ini agar anak-anak dapat berpikir dan konsentrasi dalam membaca. jadi dalam melakukan pembelajaran dengan anak-anak kita tidak bisa melakukan pembelajaran formal saja karena jika kita melakukan pembelajaran formal maka mereka akan merasa jenuh dan bosan sehingga tidak fokus terhadap apa yang kita sampaikan. Maka dari itu, kami tidak hanya memberikan pengetahuan tentang pentingnya membaca dengan formal tetapi dengan menggunakan game juga dapat membuat mereka lebih semangat dan berpikir betapa pentingnya membaca supaya dapat menambah wawasan yang lebih luas.

2. Kurangnya Fasilitas sekolah terutama perpustakaan

Perpustakaan adalah suatu kesatuan kerja yang berupa pengumpulan, penyimpanan, dan pemeliharaan koleksi bahan perpustakaan yang dikelola dan disusun secara sistematis dan tertentu untuk dimanfaatkan terus-menerus oleh pemustaka sebagai sumber informasi. Sedangkan menurut pendapat perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari suatu bangunan, atau bangunan itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku-buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut suatu tatanan tertentu untuk dipergunakan oleh pembaca, bukan untuk dijual. 43 Pasal 4 Tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan bahwa perpustakaan bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada pemustaka, meningkatkan kecintaan

membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Begitu pula dengan perpustakaan sekolah, bahwa setiap perpustakaan sekolah pasti mempunyai tujuan untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar agar hasil belajar siswa menjadi baik. Mengolah atau mengolah bahan pustaka berdasarkan sistem tertentu. Penyimpanan dan pemeliharaan yaitu menata, menyusun, dan memelihara koleksi agar rapi, bersih, awet, utuh, lengkap, dan mudah dijangkau. Menjadi pusat informasi, sumber belajar, penelitian, pelestarian, rekreasi dan kegiatan ilmiah lainnya. Menjadi agen perubahan dan agen kebudayaan dari masa lalu, masa kini, dan masa depan. Pada akhirnya perpustakaan didirikan untuk memfasilitasi terciptanya masyarakat terpelajar, gemar membaca dan berbudaya tinggi.

Perpustakaan sekolah dapat menjadikan siswa gemar membaca, memperkaya pengalaman belajar siswa, menanamkan kebiasaan belajar mandiri sehingga pada akhirnya siswa mampu belajar mandiri, mempercepat proses penguasaan teknik membaca, dan memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah.

Perpustakaan sekolah mempunyai peran penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2014 menjelaskan bahwa "Perpustakaan sekolah merupakan bagian internal dari kegiatan pembelajaran dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang berbasis di sekolah/madrasah". Dengan demikian, bahwa peran perpustakaan sekolah cukup penting sebagai sumber penunjang dalam memenuhi kebutuhan informasi dan pembelajaran siswa, guru, dan lainnya.

3. Kegiatan Gebyar Literasi dan Perpustakaan Keliling

Mahasiswa KKN setelah melihat pembelajaran dan juga fasilitas yang ada di SDN Yos Sudarso maka kami mengadakan Kegiatan Gebyar literasi. Dengan mengadakan Gebyar Literasi ini agar siswa lebih gemar membaca. Dengan fasilitas perpustakaan yang kurang memadai maka kami mendatangkan perpustakaan keliling untuk membiasakan anak-anak dalam membaca. Anak-anak sangat antusias dengan diadakan kegiatan tersebut.



Gambar 7. Kegiatan Gebyar Literasi dan Perpustakaan Keliling

Pada Gambar 2 menjelaskan bagaimana antusias siswa SDN Yos Sudarso dengan cuaca yang sangat panas di Desa Patimban mereka tetap bersemangat dengan adanya gebyar literasi dan perpustakaan keliling. Sehingga kegiatan gebyar literasi ini dapat meningkatkan minat baca dan tulis pada siswa. Memberikan ajaran untuk mengembangkan literasi seperti berikut:

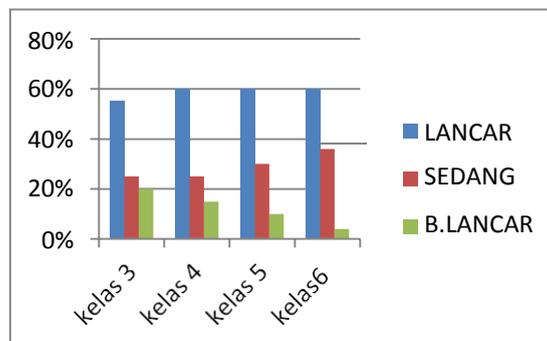
- a) Membacakan buku cerita atau mendongeng pada siswa yang sudah di siapkan di perpustakaan keliling
- b) Mengasah siswa untuk menulis dengan memberikan tugas menulis karangan pendek tentang pengalaman yang paling mereka sukai
- c) Memberikan pelatihan imajinasi siswa dalam menggambar
- d) Memberikan hadiah kepada siswa yang menjawab benar



Gambar 8. Gambar Siswa

Untuk melihat hasil bimbingan membaca selama sebulan, kami melakukan penelitian terhadap perkembangan literasi anak untuk memastikan efektif atau tidaknya metode yang diberikan. Hasil yang diperoleh berdasarkan penelitian.

Tabel 1. Hasil Minat Baca Setelah Diadakannya Gebyar Literasi



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, siswa-siswi tersebut ada peningkatan dalam hal minat baca, dan mungkin akan terus berlanjut dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang sama sampai anak-anak bisa membaca dengan kecepatan yang sedang dan cepat. Hal ini dikarenakan beberapa anak masuk dalam kategori sedang dan lambat, namun nampaknya anak-anak sudah bisa membacanya. Setiap anak diajarkan menulis sesuai ejaan. Setelah asesmen selesai, proses pembelajaran literasi dilanjutkan dan anak-anak diajarkan menulis. Karena hasil menunjukkan sebagian besar anak dapat membaca dengan baik, mengenal huruf dan ejaan.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil pengabdian kuliah kerja nyata (KKN) kelompok 418 di SDN Yos Sudarso, dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi yang dilakukan telah memberikan peningkatan dalam kemampuan membaca dan menulis anak-anak. Melalui pembelajaran yang dilakukan dengan metode yang sesuai dengan kemampuan mereka, anak-anak sudah bisa membaca dengan baik dan memahami ejaan. Selain itu, kegiatan gebyar literasi dan perpustakaan keliling juga memberikan antusias dan minat baca yang tinggi pada siswa SDN Yos Sudarso.

Namun, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah kurangnya fasilitas sekolah terutama perpustakaan. Dalam hal ini, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan fasilitas perpustakaan di sekolah agar siswa memiliki akses yang lebih baik untuk membaca dan mengembangkan literasi.

Sebagai saran, dapat dilakukan langkah-langkah berikut:

1. Melanjutkan kegiatan literasi dengan fokus pada pembelajaran menulis dan pengembangan imajinasi siswa.
2. Meningkatkan fasilitas perpustakaan di sekolah dengan mengadakan gebyar literasi dan perpustakaan keliling.
3. Melibatkan orang tua/wali dalam mendidik dan mengembangkan literasi pada anak, dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya membaca dan menulis.
4. Menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, seperti menggunakan game, untuk meningkatkan minat dan konsentrasi siswa dalam literasi.

Dengan adanya langkah-langkah tersebut, diharapkan dapat terus meningkatkan literasi siswa-siswi di SDN Yos Sudarso dan memberikan dampak positif dalam perkembangan mereka.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada perangkat Desa, kepala Dusun, para RW/RT, tokoh masyarakat dan para tenaga pendidik yang ada di Dusun Siwalan dan Dusun Genteng, Desa Patimban, Kecamatan Pusakanagara, Kabupaten Subang yang telah mendukung dan mengizinkan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 418 tahun 2023 mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Wasilah, A Chaedar. (2012). *Pokoknya Rekayasa Literasi*. Bandung : PT Kiblat Buku Utama.
- Arumsari, R., & Krismayani, I. (2016). Peran Perpustakaan Keliling dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 5 (4), 61-70.
- Darmono. (2007). *Pengolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Mitria, M. (2019). Pemanfaatan Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Sebagai Penunjang Program Pendidikan dalam Mengenalkan Literasi Informasi Pada Siswa SD. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 11.
- Musfiroh, Tadzkirotul. (2009). *Baca Tulis Untuk Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mutiara Nur Sholihah, W. M. (2021). Peranan Perpustakaan Keliling Dalam Mengembangkan Minat Baca Masyarakat Di Kota Surakarta. *Jikap*, 14.
- Nurhadi, M. A. (1993). *Sejarah Perpustakaan dan Perkembangan di Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nursyamsiyah, S., & Jalil, A. (2020). Pendampingan Siswa Peningkatan Minat Baca Di Era Digitalisasi melalui Perpustakaan Keliling. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 1(2), 48-51.
- Pratiwi, S. (2021). *Pengaruh Layanan Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Binjai Sumatera Utara terhadap Literasi Siswa di Kota Binjai Sumatera Utara* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Rahayuningsih, F. (2007). *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siti Nursyamsiyah, A. J. (2020). Pendampingan Siswa Peningkatan Minat Baca Di Era Digitalisasi melalui Perpustakaan Keliling. *JIWAKERTA*, 4.
- Sulistyo, B. (2009). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Surachman, Arif. (2007). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Semarang: Workshop untuk Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah di Ambarawa.
- Syarif, I., & Elihami, E. (2020). Pengadaan taman baca dan perpustakaan keliling sebagai solusi cerdas dalam meningkatkan minat baca peserta didik SDN 30 Parombean kecamatan Curio. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 2(1), 109-117.
- Toharudin, dkk. (2011). *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*. Bandung : Humaniora.
- Yusuf, P. M. & Suhendra, Y. (2007). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zzaty, Rita Eka. (2005). *Mengenali Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Depdiknas.



Peningkatan Minat Masyarakat Terhadap UMKM Melalui Sosialisasi Pembuatan Olahan Mangga Dusun Siwalan

Cahyaputri Az-Zahra¹, Kharina Putri Nurramdani², Nurma Januar³, Siti Alviatul Aziza⁴, H. Rohmanur Aziz⁵, Barqi Muhammad Wafi⁶

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: cahyaacha03@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: putrikharina09@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: njanuarmn16@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: inimpiloh@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ronaz@uinsgd.ac.id

⁶Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. e-mail: barqimoehammad@gmail.com

Abstrak

UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian selain dapat meningkatkan pendapatan bagi pemilik usaha, UMKM ini juga berperan penting untuk menyerap pengangguran dan meningkatkan pendapatan negara. Melihat pentingnya UMKM dalam perekonomian, maka kelompok KKN Kolaboratif Dusun Siwalan berinisiatif untuk mengadakan program kerja yang bertujuan untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap UMKM. Adapun implementasi hal tersebut yaitu dengan diadakannya sosialisasi pembuatan olahan mangga, dimana hal ini karena di Dusun Siwalan sumber daya alam yang melimpah adalah buah mangga. Tahap pelaksanaan dari kegiatan ini yaitu yang pertama adalah melakukan identifikasi potensi yang ada, berdiskusi dengan perangkat dusun dan ibu-ibu, persiapan produk yang akan disosialisasikan, dan yang terakhir yaitu tahap pelaksanaan sosialisasi. Sosialisasi ini mendapatkan respon baik dari masyarakat karena produk yang dibuat yaitu selai mangga dan mangga ketan dapat mudah dipahami cara pembuatannya. Selain itu, produk mangga ketan masih awam di telinga masyarakat sehingga terdapat antusias yang lebih akan hal tersebut.

Kata Kunci : UMKM, Sosialisasi, SDA

Abstract

MSMEs have an important role in the economy, apart from increasing income for business owners, they also play an important role in absorbing unemployment and increasing state income. Seeing the importance of MSMEs in the economy, the Siwalan Hamlet Collaborative KKN group took the initiative to hold a work program aimed at increasing public interest in MSMEs. The implementation of this is by holding socialization on the manufacture of processed mangoes, which is because in Siwalan Hamlet the abundant natural resource is mangoes. The implementation stage of this activity is that the first is identifying existing potential, discussing with village officials and women, preparing the product to be socialized, and the last is

the implementation stage of socialization. This socialization received a good response from the public because the products made, namely mango jam and mango sticky rice, were easy to understand how to make. Apart from that, the mango sticky rice product is still unfamiliar to the public so there is more enthusiasm for it.

Keywords: MSMEs, Socialization, Natural Resources

A. PENDAHULUAN

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah menjadi sorotan penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Peran ekonomi dalam masyarakat sangat berpengaruh untuk kesejahteraan suatu wilayah. Selain berpengaruh besar untuk perokonomian Masyarakat, UMKM juga sangat berkontribusi besar untuk kemajuan perekonomian negara. Salah satu kegiatan yang mewadahi suatu kegiatan perekonomian yaitu pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). (Rudjito, 2003) menyatakan bahwa UMKM yaitu suatu usaha yang membantu perekonomian Indonesia dengan membentuk lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan negara melalui pajak badan usaha. Dengan demikian, usaha mikro kecil menengah yaitu suatu kegiatan usaha perdagangan dalam bidang ekonomi yang di kelola oleh perorangan atau lembaga kecil dengan memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat.

Indonesia dengan populasi yang besar dan beragam, memiliki jumlah UMKM yang beroperasi di seluruh nusantara. Berdasarkan data Kementerian KUKM, tahun 2020, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07 persen atau senilai Rp8.573,89 triliun. UMKM juga berkontribusi dalam menyerap 97 persen dari total tenaga kerja Indonesia dan mempunyai porsi investasi sebesar 60,4 persen. Keuntungan dari banyaknya UMKM sangat beragam, termasuk menggerakkan roda ekonomi nasional, tidak hanya tercermin dalam kontribusinya terhadap perekonomian, tetapi juga dalam penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan masyarakat lokal. Terlebih lagi, desa kami terletak di wilayah pesisir dengan potensi mangga yang melimpah, UMKM dapat menjadi solusi untuk mengatasi tingginya tingkat pengangguran di antara ibu-ibu rumah tangga.

Salah satu potensi yang khas di desa Patimban adalah produksi mangga yang melimpah. Desa kami terletak di wilayah geografis yang ideal dan strategis untuk pertumbuhan mangga yang berkualitas tinggi. Mangga yang dihasilkan di desa Patimban dikenal akan kualitasnya yang unggul dan rasa yang lezat. Meskipun begitu, sebagian besar masyarakat desa masih belum memanfaatkan potensi ini secara optimal. Sayangnya, meskipun memiliki potensi alam yang melimpah, desa kami juga menghadapi masalah pengangguran, terutama di kalangan ibu-ibu rumah tangga. Oleh karena itu, kami melihat peluang untuk mengembangkan proyek sosialisasi pembuatan olahan mangga sebagai upaya meningkatkan minat masyarakat terhadap UMKM.

Dengan demikian, peningkatan minat masyarakat terhadap UMKM melalui sosialisasi pembuatan olahan mangga akan menjadi salah satu langkah yang konkrit dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan mengatasi masalah pengangguran di desa kami. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat desa kami dapat mengubah potensi mangga menjadi peluang nyata untuk memperbaiki kualitas hidup mereka dan berkontribusi pada perkembangan UMKM di Indonesia. Oleh karena itu, kami telah merancang program sosialisasi yang bertujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat desa kami teknik pembuatan olahan mangga yang berkualitas tinggi. Program ini tidak hanya akan memberikan pengetahuan tentang pengolahan mangga, tetapi juga membantu masyarakat desa kami untuk memanfaatkan potensi alam yang ada sehingga mereka dapat membuka usaha UMKM yang berkelanjutan.

Program yang sudah kami rancang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengolah mangga menjadi berbagai produk bernilai tambah seperti manisan, selai, jus mangga, dan *mango sticky rice*. Melalui program ini, kami berharap dapat membantu masyarakat desa kami memanfaatkan potensi mangga dengan lebih baik, menciptakan peluang bisnis baru, serta mengurangi tingkat pengangguran di kalangan ibu-ibu rumah tangga.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi pengabdian kepada masyarakat yang kami terapkan mengikuti prinsip-prinsip Sisdamas, yaitu konsep berbasis pemberdayaan masyarakat yang telah dikembangkan oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Prinsip Sisdamas ini terdiri dari 4 siklus, (1) Refleksi Sosial dan Rembug Warga, (2) Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat, (3) Perencanaan Partisipatif, (4) Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi.

Dalam sepuluh hari pertama program KKN, kami mengikuti siklus pertama, yang mencakup refleksi sosial dan rembug warga. Siklus ini melibatkan observasi, interaksi sosial, dan diskusi dengan warga setempat untuk memperkuat hubungan. Tujuan utama dari siklus ini adalah untuk membantu kami memahami serta mengidentifikasi masalah, kebutuhan, potensi, dan harapan warga, meningkatkan kesadaran sosial, dan menginspirasi tindakan konstruktif yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat lokal.

Siklus kedua melibatkan pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat. Yang di mana proses ini mencakup pengumpulan, analisis, dan representasi data tentang karakteristik sosial, ekonomi, budaya, dan geografis di Dusun Siwalan dan Genteng. Tujuan utama dari pemetaan sosial adalah memahami konteks dan realitas lebih baik, sehingga kami dapat merencanakan dan melaksanakan program kerja yang lebih sesuai dan bermanfaat. Kami juga memilih organisasi untuk bekerja sama dalam pengorganisasian masyarakat.

Setelah pengumpulan informasi, kami masuk ke dalam siklus ketiga, yaitu perencanaan partisipatif. Dalam siklus ini, kami mengidentifikasi masalah,

merumuskan rencana bersama untuk mengatasi masalah tersebut, membuat program kerja, dan melaksanakan rebug warga dengan tokoh masyarakat terkait program kerja yang akan dijalankan.

Siklus keempat merupakan tahap di mana kami dengan tekun mewujudkan program-program kerja yang telah kami susun secara rinci. Kami bekerja sama dengan masyarakat setempat dalam mengimplementasikan sejumlah inisiatif, termasuk seminar pendidikan, reboisasi, pembuatan marka jalan, seminar UMKM, dan lainnya. Setelah menyelesaikan setiap program, kami melakukan evaluasi untuk menganalisis hasil program sehingga semua anggota kelompok dapat mengidentifikasi kelemahan dan keunggulan yang muncul selama pelaksanaan program tersebut.

Gambar 1 Siklus 1 : Berinteraksi dengan warga



Gambar 2 Siklus 2 : Hasil pemetaan sosial



Gambar 3 Siklus 3 : Mempresentasikan program kerja kepada warga



Gambar 4 Siklus 4 : Program Seminar UMKM





Gambar 5 Sosialisasi pembuatan olahan mangga

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Program Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Nusantara Kolaboratif Mandiri Kelompok 418, Yang terlaksana melalui program sosialisasi dan pelatihan pengolahan mangga pada Jumat, 11 Agustus 2023 yang bertempat di halaman masjid At-Taqwa Dusun Siwalan, Desa Patimban, Kecamatan Pusakanagara, Kabupaten Subang. Program ini berlangsung melalui kerjasama dengan ibu-ibu setempat, yang juga didukung oleh RT dan RW setempat. Merealisasikan program kerja ini, diawali dari kami yang melihat besarnya potensi Sumber Daya Alam (SDA) di desa tersebut dan juga antusias dari warga setempat ter khusus ibu-ibu. Diawali dengan diskusi dan mengurus perizinan, bersama perwakilan ibu-ibu PKK, pengurus Masjid Setempat, dan juga RT-RW.

Setelah melewati tahap-tahap perizinan dan diskusi panjang. Barulah kami memulai untuk menyiapkan dan melewati beberapa kali tahap uji coba untuk membuat olahan dari buah mangga. Yang pada akhirnya, uji coba kami jatuh kepada 2 menu olahan yaitu selai mangga dan mangga ketan. Yang memang bahan-bahan untuk kedua olahan tersebut terbilang mudah untuk didapatkan dan juga relatif murah harganya. Sehingga, ibu-ibu bisa mengulang kembali resep olahan mangga tersebut, dan memanfaatkannya untuk dikonsumsi pribadi atau bahkan diperjualbelikan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mangga dinilai sebagai tanaman buah favorit yang cocok di semua kalangan masyarakat. Buah mangga ini dinilai memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi. Buah mangga ini berpotensi juga dapat dikembangkan karena memiliki tingkat keragaman genetik yang cukup tinggi berdasarkan agroklimat yang ada di Indonesia. Salah satu mangga unggulan yang berpotensi dan telah banyak dikembangkan khususnya di Kabupaten Subang, Desa Patimban, Dusun Siwalan adalah Mangga Gedong dan Cengkir. Mangga ini adalah mangga dengan aroma yang khas, dan memiliki rasa yang

manis serta bentuk nya yang agak sedikit bulat juga daging buah yang berwarna kuning sehingga menarik jika dikonsumsi.

Tanaman buah mangga ini pada umumnya memiliki batang yang tegak dan bercabang banyak. Pohon mangga ini memiliki tinggi rata-rata 10 meter. Pohon mangga memiliki daun yang lebat dan berkulit batang coklat tua serta memiliki permukaan batang yang bertekstur tidak rata. Buah Mangga ini dipanen berdasarkan tingkat ketentuannya. Dan kadang kala, ketika musim panen membanjiri. Masyarakat tidak bisa menjual dengan harga tinggi, dan ini juga yang menyebabkan turunnya minat serta harga dipasaran.

Oleh sebab itu, kelompok KKN Kolaboratif Mandiri 418 memilih membuat sosialisasi dan pelatihan mangga untuk masyarakat setempat khususnya ibu-ibu yang ada di Dusun Siwalan. Karena dari permasalahan yang ada. Ketika Melimpahnya hasil panen yang menyebabkan kurangnya pemasokan buah ke pasar, serta daya beli masyarakat yang tidak begitu tinggi, membuat pasokan mangga ini kurang dapat dimanfaatkan sehingga diperlukan pengolahan. Salah satu pengolahan yang dapat dilakukan dengan mudah oleh masyarakat adalah pengolahan mangga Cengkir/Gedong ini menjadi selai mangga dan makanan yang kekinian yaitu Manggo sticky rice.

Pengolahan buah mangga menjadi selai dan ketan mangga ini menjadi solusi juga bagi ibu-ibu Dusun Siwalan, Desa Patimban Kecamatan Pusakanagara, Kabupaten Subang. Kegiatan yang kami buat pada saat itu berlangsung dengan gembira dan disambut antusias oleh masyarakat, terutama ibu-ibu dusun siwalan. Kami mempraktikkan pengolahan mangga yang semulanya utuh, dan diproses sehingga menjadi selai, lalu dikemas. Dan Masyarakat yang hadir pun berkesempatan untuk mencicipi selai mangga 'siwalan' ini dengan roti tawar yang telah kami sediakan.

Selain itu, kami juga mempraktikkan pembuatan mangga ketan atau istilah lainnya adalah Manggo sticky rice. Awalnya, masyarakat setempat bingung apa itu mangga ketan, sehingga setelah melalui proses pembuatan, mereka pun menyadari bahwa ini adalah cara lain untuk menikmati mangga. Mangga yang telah dipotong kecil-kecil, dan dihidangkan menggunakan nasi ketan putih lalu di banjiri saus santan yang manis. Dan nuansa ini menciptakan ide jualan untuk masyarakat dusun Siwalan.

Ditengah-tengah kesulitan ekonomi yang dirasakan oleh sebagian penduduk dusun siwalan, semoga ilmu pengolahan buah mangga yang menjadi selai mangga dan mangga ketan ini, dapat menjadi solusi dalam menambah pendapatan masyarakat Ibu-Ibu Dusun Siwalan, Desa Patimban. juga masyarakat sangat antusias dalam menerima ilmu pengolahan mangga menjadi selai mangga dan mangga ketan ini. Kegiatan ini terdiri dari sosialisasi tentang ilmu pengolahan pangan yang menjadi dasar dalam pengolahan mangga menjadi selai mangga, serta kegiatan pelatihan atau praktek dalam pembuatan selai mangga siwalan.

E. PENUTUP

KESIMPULAN

Penelitian ini mengulas inisiatif sosialisasi pengolahan olahan mangga di Dusun Siwalan, Desa Patimban, Kabupaten Subang, dengan tujuan meningkatkan minat masyarakat terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berdasarkan hasil observasi kami, Dusun Siwalan memiliki sumber daya alam berlimpah berupa buah mangga yang memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan secara ekonomis. Selain itu, kami mencatat bahwa banyak ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang di siang hari. Upaya sosialisasi ini bertujuan mendorong para ibu di Dusun Siwalan untuk mengembangkan UMKM dengan memanfaatkan buah mangga sebagai bahan dasar untuk berbagai produk makanan atau minuman. Selama kegiatan sosialisasi, kami memberikan edukasi tentang teknik pengolahan mangga menjadi produk selai mangga dan *mango sticky rice*. Selain itu, kami juga menyelenggarakan sesi pelatihan praktis sehingga ibu-ibu setempat dapat dengan mudah memproduksi kedua produk ini. Dengan demikian, program sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada minat masyarakat terhadap UMKM dan pada pengembangan potensi ekonomi di Dusun Siwalan.

SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlu disusun rencana kerja tindak lanjut yang komprehensif dalam melanjutkan pelaksanaannya. Semoga penelitian ini mampu memacu minat masyarakat untuk aktif dalam mendirikan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memanfaatkan potensi sumber daya alam lokal, terutama buah mangga. Di masa depan, diharapkan masyarakat sekitar dapat mengidentifikasi peluang ekonomi yang lebih luas dalam pengolahan dan pemasaran produk dengan memaksimalkan potensi sumber daya alam sekitar. Untuk melanjutkan pencapaian positif ini, diperlukan dukungan berkelanjutan, termasuk pelatihan tambahan, bantuan dalam pemasaran, serta bimbingan dalam hal perizinan dan regulasi yang berlaku.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyadari bahwa pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata dan penyusunan laporan artikel ini tidak lepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan baik materi maupun non materi dari berbagai pihak, sehingga program-program yang telah direncanakan dapat terealisasi dengan baik dan dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, yang selalu ada dalam setiap langkah, atas karunia, hidayah, akal, pikiran, kekuatan, kesehatan dan segala kemudahan-Nya.
2. Bapak Dr. H. Rohmanur Aziz, S.Sos.I., M.Ag dan ibu Siti Nur Azizah, S.E.I., M.E.I selaku Dosen Pembimbing Lapangan atas bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan.
3. Perangkat Desa, Bapak Ibnu Al Mahdi selaku Tokoh Masyarakat Desa Patimban, Bapak Supron selaku Ketua RW 07 Dusun Siwalan, Bapak Khotib selaku Kepala Dusun Siwalan, Bapak Heru selaku Kepala RT 15, Ibu Anipah selaku Kepala RT 17, Bapak Dasim selaku Kepala RT 16, Ust. Yusuf, Ust. Akhsin, Ust. Hidayat, Ust.

Amil Selaku tokoh agama DKM Masjid. Ucapan terima kasih juga untuk Dusun Genteng, Rt 12 bapak ihin solihin, Rt 11 bapak maskani, Rt 10 bapak daun, Rt 13 bapak rohani, Rt 14 bapak tarohim, Kepala Dusun pak roni, Bapak subroto Selaku tokoh masyarakat Dusun genteng, Bapak PLT. H.Kersa Desa Patimban, Bapak Tono Selaku perangkat administrasi desa patimban.

4. Seluruh warga di Dusun Siwalan dan Dusun Genteng, Desa Patimban, Kecamatan Pusakanagara, Kabupaten Subang yang telah mendukung dan mengizinkan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaboratif Nusantara Mandiri Kelompok 418 Tahun 2023 Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Teman- teman mahasiswa KKN Kolaboratif Mandiri UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

G. DAFTAR PUSTAKA

Rudjito. 2003. Strategi pengembangan UMKM Berbasis Sinergi Bisnis, dalam Makalah yang disampaikan pada seminar peran perbankan dalam memperkokoh ketahanan nasional kerja sama Lemhanas RI dengan BRI.

Ardi, H., Heryanto, & Dhaniarti, I. 2019. Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(1), 1-12.

Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah 2020. ejournal.kahuripan.ac.id

<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>

Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Program Penhijauan Untuk Mengatasi Banjir

Ari Hardiansah¹, Ari Prima², Mochammad Reza Dwi Syahputra³, Noval Akmal Fauzan⁴, H. Rohmanur Aziz⁵, Siti Nur Azizah⁶

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: hardiansahari462@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ariprima2002@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: landstore6@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: naufal89.nf@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ronaz@uinsgd.ac.id

⁶Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. e-mail: skripsimahasiswa.febi@gmail.com

Abstrak

Desa Patimban, Kecamatan Pusakanagara yang terletak di Kabupaten Subang, Jawa Barat dengan letak geografis yang berbatasan dengan Kabupaten Indramayu. Desa Patimban mempunyai curah hujan sedang dengan topografi bentang alam Desa Patimban mempunyai lahan berupa tambak/empang dan sungai yang sangat luas. Dalam beberapa tahun terakhir, dusun ini sering mengalami banjir yang merusak infrastruktur, mengancam keselamatan warga. Penyebab banjir tersebut diantaranya adalah faktor, penggundulan hutan, perubahan iklim, serta rendahnya kesadaran warga akan lingkungan. Berangkat dari latar belakang permasalahan tersebut dilaksanakan kegiatan penghijauan kembali hutan dengan tujuan untuk mengembalikan fungsi hutan yang sebelumnya menjadi media untuk menyerap dan menyimpan air hujan guna menghindari banjir dan menjadikannya sebagai air tanah, cadangan air hingga musim kemarau tiba. Pohon juga menjadi habitat bagi berbagai organisme yang membentuk keseimbangan alam dengan jaring-jaring makanannya. Metodologi yang digunakan peneliti yaitu Sisdamas (berbasis pemberdayaan masyarakat). Metode sisdamas diusung oleh Tim Pusat Pengabdian LPPM Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang terdiri dari 4 siklus yaitu refleksi sosial, perencanaan partisipatif, pelaksanaan program dan monitoring evaluasi. Hasil dari kegiatan penghijauan dapat disimpulkan bahwa kegiatan penghijauan merupakan salah satu gerakan yang memberikan dampak positif dan memiliki fungsi berkepanjangan serta solusi dari masalah banjir yang dihadapi Warga Desa Patimban.

Kata Kunci: Banjir, Lingkungan, Penhijauan

Abstract

Patimban Village, Pusakanagara District, which is located in Subang Regency, West Java, geographically borders Indramayu Regency. Patimban Village has moderate rainfall with a topographic landscape. Patimban Village has land in the form of ponds/ponds and very wide rivers. In recent years, this hamlet has frequently experienced floods which have damaged infrastructure, threatening the safety of residents. The causes of these floods include factors such as deforestation, climate change and low environmental awareness among residents. Departing from the background of this problem, forest reforestation activities were carried out with the aim of restoring the function of the forest which was previously a medium for absorbing and storing rainwater to avoid flooding and using it as groundwater, a water reserve until the dry season arrives. Trees also provide habitat for various organisms that form a natural balance with their food webs. The methodology used by researchers is Sisdamas (based on community empowerment). The sisdamas method was promoted by the LPPM Service Center Team, Sunan Gunung Djati State Islamic University, Bandung, which consists of 4 cycles, namely social reflection, participatory planning, program implementation and evaluation monitoring. The results of the reforestation activities can be concluded that reforestation activities are a movement that has a positive impact and has a lasting function as well as a solution to the flooding problem faced by Patimban Village residents.

Keywords: Flood, Enviroment, Greening

A. PENDAHULUAN

Desa Patimban yang terletak di Kabupaten Subang merupakan salah satu dari sekian banyak desa di Indonesia yang menghadapi berbagai tantangan lingkungan. Letak geografis Desa Patimban, Kecamatan Pusakanagara, Kabupaten Subang, Jawa Barat merupakan suatu wilayah desa yang berbatasan dengan wilayah Kabupaten Indramayu, dengan titik koordinat 6°14'47"S 107°54'7"E menempati Desa Pesisir pada Kecamatan Pusakanagara. Berdasarkan letak monografis, Desa Patimban ini terdiri dari lima Dusun yaitu Terungtum, Patimban, Genteng, Siwalan, dan Galian yang kelima dusun tersebut mempunyai peranan penting dalam kehidupan dan perkembangan masyarakat setempat. Sebelah utara yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa, bagian selatan yang berbatasan langsung dengan Desa Kalentambo, sebelah timur berbatasan dengan wilayah Desa Ujung Gebang, Kecamatan Sukra, Kabupaten Indramayu dan sebelah barat berbatasan langsung dengan Desa Pengarengan, Kecamatan Legok Kulon. Sedangkan jarak pusat pemerintahan desa dengan pusat penunjang kota, jarak pusat pemerintahan desa dengan kantor kecamatan adalah 8 kilo meter.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaboratif Mandiri Kelompok 418 Desa Patimban yang telah diselenggarakan oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung, mahasiswa melakukan beberapa kegiatan pengabdian dengan salah satunya bertitik fokus pada pemberdayaan masyarakat dengan sasaran masyarakat umum yang berlokasi di Dusun Siwalan yang mencakup RT 15, 16 dan 17. Yang menjadi salah satu program kerja Kelompok 418 ini yaitu Penanaman Pohon.

Secara umum Desa Patimban mempunyai curah hujan sedang. Melihat status desa saat ini, tampak jelas bahwa Desa Patimban mempunyai lahan berupa tambak/empang dan sungai yang sangat luas, baik tanah yang sudah milik maupun lahan tanah timbul, terutama tanah yang masih berupa lahan. Namun, meski memiliki potensi alam yang kaya, Desa Patimban menghadapi persoalan serius terkait rendahnya kesadaran warga terhadap lingkungan. Kurangnya kesadaran lingkungan di Dusun Siwalan menimbulkan beberapa permasalahan yang perlu segera diatasi. Dalam beberapa tahun terakhir, dusun ini sering mengalami banjir yang merusak infrastruktur, mengancam keselamatan warga, dan salah satu masalah utama yang dihadapi adalah degradasi lingkungan, terutama penurunan kualitas tanah. Kondisi tersebut memengaruhi keberlanjutan lingkungan dan kehidupan masyarakat di Dusun Siwalan. Banjir sebagian besar dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk penggundulan hutan, perubahan iklim, dan efek pembangunan pelabuhan disekitar yang kurang tepat. Dusun-dusun di Desa Patimban seperti Terungtum, Patimban, Genteng, Siwalan, dan Galian semuanya terlibat dalam permasalahan ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Penurunan kesadaran lingkungan di kalangan penduduk dusun, yang menyebabkan kurangnya partisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan.

Penghijauan merupakan salah satu upaya dalam menyelamatkan lingkungan di Indonesia.(Mukson, Ubaedillah, and Wahid 2021) Pohon menyerap karbondioksida dan menghasilkan oksigen rata-rata 1,2 kg perhari/batang. Dan manusia membutuhkan oksigen untuk bernafas sebesar 0,5 kg perhari/orang. Pohon juga menyerap dan menyimpan air hujan untuk menghindari banjir dan menjadikannya sebagai air tanah, cadangan air hingga musim kemarau tiba. Pohon juga menjadi habitat bagi berbagai organisme yang membentuk keseimbangan alam dengan jaring-jaring makanannya. Berbagai manfaat pohon tersebut menempatkan kegiatan menanam pohon sebagai salah satu bentuk nyata dalam menyelamatkan lingkungan.(I Wayan Merta, I Wayan Mudiarsa Darmanika, and Rauh Jaril Gifari 2022)

Berangkat dari tinjauan pustaka diatas adapun tujuan dalam program kerja penghijauan di dusun Siwalan ini guna Meningkatkan kesadaran lingkungan dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan dan mengidentifikasi potensi perubahan positif dalam kondisi lingkungan dan kehidupan masyarakat setelah implementasi program penghijauan di Dusun Siwalan, Desa Patimban.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi yang digunakan penulis yaitu Sisdamas (berbasis pemberdayaan masyarakat). Metode sisdamas diusung oleh Tim Pusat Pengabdian LPPM Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang terdiri dari 4 siklus yaitu refleksi sosial, perencanaan partisipatif, pelaksanaan program dan monitoring evaluasi. (Juknis KKN Sisdamas 2023)



Siklus 1. Sosialisasi Awal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial

Dalam melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 418, pada tahap pertama yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu Refleksi Sosial dan Rembug Warga, dimana merupakan proses awal dalam siklus Kuliah Kerja Nyata (KKN) Nusantara Kolaboratif Mandiri yang merupakan upaya penanggulangan masalah-masalah sosial yang diintervensi oleh pihak luar (pemerintah), sehingga masyarakat harus diberi kesempatan dalam pengambilan keputusan yang menghendaki untuk menerima atau menolak masalah.



Gambar 1 Tahap Sosialisasi Awal dan Rembug Warga di Dusun Siwalan



Gambar 2 Tahap Sosialisasi Awal dan Rembug Warga di Dusun Genteng

Siklus 2. Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat

Lalu pada tahapan siklus kedua yaitu Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat dimana pada proses ini proses penggambaran masyarakat yang sistematis dan melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk apakah terdapat masalah sosial dan lain sebagainya. Bentuk akhir pada pemetaan sosial berupa peta wilayah yang menggambarkan titik lokasi atau pemusatan karakteristik masyarakat atau masalah sosial dengan ditandai warna tertentu.



Gambar 3 Tahap Pemetaan Sosial, dan Perencanaan Partisipatif Serta Pengorganisasian Masyarakat di Dusun Siwalan



Gambar 4 Tahap Pemetaan Sosial, dan Perencanaan Partisipatif Serta Pengorganisasian Masyarakat di Dusun Genteng



Gambar 5 Tahap Pemetaan Sosial, dan Perencanaan Partisipatif Serta Pengorganisasian Masyarakat di Dusun Genteng

Siklus 3. Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program

Pada tahap siklus selanjutnya yaitu Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program. Tahapan ini menggambarkan atau memberikan kesempatan pada masyarakat dengan mahasiswa program apa yang akan di laksanakan, pada tahap siklus ini sering kali dikatakan lanjutan dari tahap pemetaan sosial. Perngorganisasian masyarakat dilakukan dengan mewujudkan sinergi program antara mahasiswa dengan masyarakat. Perlu diketahui program yang dilaksanakan melihat pengemangan program penanggulangan sosial, baik jangka pendek selama satu tahun maupun jangka panjang selama tiga tahun. Program yang di rencanakan harus berdasarkan hasil kajian masalah atau kebutuhan dan analisa potensi dalam hasil Pemetaan Sosial.



Gambar 6 Tahap Pelaksanaan Kegiatan di Dusun Siwalan

Siklus 4. Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi

Pada tahap keempat yaitu Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi yaitu semua perencanaan program kerja dilaksanakan pada sepuluh hari terakhir Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaboratif Mandiri.



Gambar 7 Monitoring dan Evaluasi Program

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Program Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaboratif Mandiri Kelompok 418 penanaman pohon ini dilaksanakan di RT15, RT16, RT17 Dusun Siwalan, Desa Patimban, Kecamatan Pusanagara, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Pada pelaksanaannya, kami ditemani oleh beberapa aparat desa seperti Bapak Supron selaku Bapak RW (Dusun Siwalan) dan Bapak Agus selaku Bhabinkamtibmas Desa Patimban. Program kerja ini didasari dengan siklus konsep Sisdamas Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaboratif Mandiri 2023. Pelaksanaan program diawali dengan menghubungi pihak dinas terkait. Pada awalnya mahasiswa bekerjasama dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan CDK II yang mencakup wilayah kerja Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Karawang dan Kabupaten Subang. Namun saat perwakilan kelompok telah menghubungi contact person Ibu Ida Cahyati selaku perwakilan staff dinas daerah Kabupaten Karawang stok bibit belum siap tanam, sehingga mahasiswa direkomendasikan untuk menghubungi ke Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan wilayah kerja CDK VIII yaitu Bapak Nadir selaku staff dinas daerah Kabupaten Majalengka. Stok bibit di CDK VIII tersedia dan mahasiswa diarahkan untuk membuat surat permohonan dengan ditanda tangai pihak desa setempat. Selanjutnya dilakukan pengajuan izin dan pengajuan tanda tangan surat permohonan bibit pohon ke Kepala Desa Bapak PLT H.Kersa Said yang dimana semua berjalan lancar dan telah diberikan lampu hijau atau diizinkan. Setelah mahasiswa telah mengantongi perizinan, kami melanjutkan tahap persiapan serta pengambilan bibit pohon ke Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan wilayah kerja CDK VIII yaitu Kabupaten Majalengka dengan permohonan berupa 500 batang pohon siap tanam yang terdiri dari pohon mahoni sebanyak 245 batang, pohon jambu biji sebanyak 245 batang dan pohon alpukat sebanyak 10 batang. Proses pengajuan dilakukan dengan penyerahan bibit pohon di kantor Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dari tangan perwakilan staff ke perwakilan mahasiswa disertai foto dokumentasi di hari Kamis, 3 Agustus 2023.



Gambar 8 Penyerahan Surat Permohonan Bibit Pohon

Pelaksanaan dilaksanakan pada hari Sabtu, 5 Agustus 2023 di Dusun Siwalan dengan rangkaian kegiatan berupa gotong royong bersih-bersih lingkungan dan dilanjutkan dengan penanaman pohon dengan area sasaran bantaran sungai dan lahan kosong.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaboratif Mandiri Kelompok 418 Desa Patimban dilaksanakan selama 40 hari. Dalam pelaksanaan kegiatannya, mahasiswa terjun langsung kepada masyarakat, dengan menjalankan beberapa tahapan siklus. Pada siklus pertama yaitu Refleksi Sosial dimana pada tahapan ini mahasiswa melakukan adaptasi terhadap lingkungan sekitar, baik berupa pengenalan dan sosialisasi, lalu mengenal kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat dan mengenal kehidupan keseharian masyarakat khususnya di Dusun Siwalan. Pada tahapan ini masyarakat diharapkan untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan yang ada di desa dan juga agar masyarakat sadar akan terhadap akar masalah yang nantinya dibantu memecahkan masalahnya dengan para mahasiswa KKN Kolaboratif Mandiri Kelompok 418. Dan pada siklus-siklus berikutnya para mahasiswa terus melakukan pendekatan kepada masyarakat guna terlaksananya pemberdayaan masyarakat yang berbasis sinergi program.

Adapun salah satu permasalahan yang diangkat oleh masyarakat yaitu mengenai lingkungan berupa dalam beberapa tahun terakhir mereka seringkali mengalami banjir. Dari sudut pandang yang diambil terdapat beberapa aspek yang membuat banjir seringkali terjadi di musim penghujan. Yaitu permasalahan kurangnya pengelolaan sampah dan kurangnya kualitas area resapan air. Terdapat beberapa aspek dari kami yang telah disimpulkan bahwa:

1. Minimnya Perhatian Terhadap Lingkungan Sekitar

Kesadaran akan suatu hal merupakan keharusan bagi setiap insan, terutama kesadaran akan lingkungan. Terkadang kita terlalu fokus akan kegiatan atau tugas sehari-hari sehingga dapat mengabaikan dampak yang akan terjadi. Kurangnya kesadaran akan lingkungan dapat dilihat dari berbagai bentuk, mulai membuang

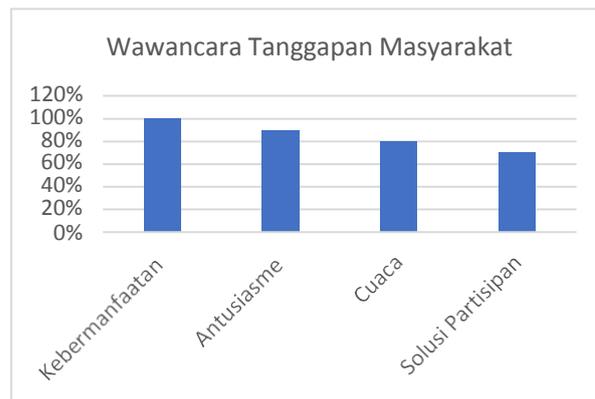
sampah sembarangan, kurangnya pengelolaan sampah, dan penebangan atau penggundulan area hijau. Namun perlu disadari bahwa kurangnya kesadaran bukanlah masalah yang tidak bisa diatasi, edukasi dan penyuluhan perlu di ingatkan ke semua insan sebagai makhluk hidup di bumi yang dimana kita hidp di planet terbatas sumber dayanya. Jika kita merusak lingkungan maka kita telah merusak kualitas hidup kita sendiri. Upaya berupa tindakan langsung sangat perlu dilakukan jika sosialisasi, edukasi dan penyuluhan hanya sebagai nasihat yang lewat begitu saja, sehingga perlu adanya tidnakan langsung berupa penanaman pohon sebagai menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat akan peduli lingkungan.

2. Belum Maksimalnya Penyuluhan Yang Dilakukan Oleh Pihak Berwenang

Terdapat beberapa faktor penyebab banjir yang telah dialami di beberapa Dusun di Desa Patimban, mulai dari kurangnya pengelolaan sampah yang belum jelas, kurangnya kualitas tanah dalam meresap air, faktor topografi dan lain sebagainya. Permasalahan yang sering terjadi di beberapa wilayah di Indonesia yaitu banjir. Sikap tegas dari pemerintah perlu dilakukan dalam upaya mengatasi banjir. Mulai pengelolaan sampah yang baik dan benar, penyulusan mengenai hal-hal yang dapat menyebabkan banjir dan juga perlu ada tindakan langsung berupa sistem atau pembangunan dalam mengatasi banjir ini. Banyaknya sungai dan lahan area hutan di pesisir pantai yang seringkali di musim penghujan dengan cuaca hujan yang sangat lebat dalam beberapa tahun terakhir banyak sekali wilayah di Indonesia yang terkena dampak banjir rob. Dan lain sebagainya

3. Melakukan Aksi Berupa Kegiatan Penanaman Pohon atau Penghijauan

Sepanjang rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat, para partisipan diketahui benar-benar mengikuti pelaksanaan kegiatan penanaman pohon. Wawancara merupakan dasar pengambilan keputusan pengabdian masyarakat.(Masrikhiyah, Nurpratiwiningsih, and Universitas Muhadi Setiabudi Brebes n.d.) Berdasarkan wawancara yang didapat, masyarakat memberikan tanggapan bahwa program ini 100% memberikan manfaat, diimbangi dengan 80% tanggapan lain bahwa penanaman ini kurang cocok dengan kondisi cuaca pada saat ini yaitu keadaan cuaca yang panas dan kering. Namun 70% masyarakat memberikan solusi untuk mencoba menyemaikan pohon yang telah dibagikan dengan cara merawat dan menyiraminya setiap hari di karangan rumahnya. Masyarakat menyukai hal ini dikarenakan adanya pengalaman baru dan pengetahuan bahwa peduli terhadap lingkungan itu sangat penting sehingga secara tidak langusng masyarakat sadar akan peduli lingkungan.



Grafik 1 Wawancara Tanggapan Masyarakat

Tingkat antusiasme masyarakat terhadap program penghijauan berupa penanaman pohon ini telah sesuai ekspektasi, dengan penuh kesungguhan dan tanggung jawab dari berbagai pihak. Penghijauan merupakan suatu usaha menanami lahan lahan kritis, baik dari segi hidrologis, fisik, teknis dan sosial ekonomi dengan jenis tanaman tahunan atau rerumputan serta pembuatan bangunan pencegah erosi tanah di areal yang tidak termasuk areal hutan negara. (Fadillah and Yuliani 2021)

Banyak sekali manfaat pohon atau tanaman hijau khususnya bagi manusia dan lingkungan yaitu penghasil oksigen dan mengurangi karbondioksida, dapat menahamn laju air dan erosi yang dimana menurut penelitian hutan mampu membuat lebih banyak air yang terserap ke dalam tanah sekita 60-80 persen. Lalu manfaat pohon dapat menjaga kesuburan tanah air hujan yang langsung jatuh ke tanah, menghasilkan oksigen sebanyak $\frac{1}{2}$ Kg/hari/pohon atau dalam artian sebagai paru-paru dunia, sebagai stabilisator lingkungan, serta berperan sebagai penyeimbang alam.

Pemilihan pohon mahoni, jambu dan alpukat sebagai bibit yang dipilih untuk penghijauan yakni memiliki beberapa nilai dampak positif adapun Pohon mahoni memiliki manfaat berupa pohon kayu mahoni dimana tanaman ini mampu tumbuh mencapai ketinggian 40 meter dengan diameter batang hingga 120 cm. Mahoni memiliki batang yang lurus, bentuknya silindris, banyak cabang, serta tidak berbanir. Pohon jenis ini diyakini dapat mengurangi polusi udara sekitar 47%- 69% sehingga layak disebut pohon pelindung sekaligus filter udara dan daerah tangkapan air, sedangkan daun-daunnya, memiliki fungsi sebagai penyerap polutan-polutan di sekitarnya. Sedangkan pohon jambu merupakan tanaman asli indonesia. Dari berbagai sumber pustaka menyebutkan bahwa tanaman jambu biji diduga berasal dari Meksiko selatan, Amerika tengah, dan benua Amerika yang beriklim tropis. Seiring dengan berjalannya waktu, jambu biji menyebar di beberapa negara seperti Thailand, Taiwan, Indonesia, Jepang, Malaysia dan Australia. Di Thailand dan Taiwan, jambu biji merah menjadi tanaman yang dikomersialkan. Jambu kristal tumbuh subur di daerah pada jenis tanah gembur, subur dan mempunyai drainase yang baik. Selain itu, tanaman ini

juga mampu tumbuh di tanah berpasir dan liat. Jambu ini akan tumbuh maksimal pada tanah dengan keasaman atau pH 6 hingga 6,5. Pohon jambu biji mempunyai daya tahan yang baik. Biasanya tumbuh di daerah dengan ketinggian antara 5 mdpl hingga 1.000 mdpl, meliputi tanah datar atau curam dengan terasering. Iklim Indonesia termasuk ideal untuk perkembangan jambu biji ini, karena cocok ditanam di daerah tropis dan basah dengan curah hujan antara 2.000 sampai 3.000 mm per tahun, serta suhu rata-rata 20 hingga 30 derajat Celcius.(Mashudi, Susanto, and Baskorowati 2016)

Selanjutnya yaitu pohon alpukat, dimana pohon ini apat memiliki keuntungan dari beberapa bagian pohonnya, buahnya yang sangat berkhasiat untuk tubuh manusia. Mengandung vitamin E yang berguna untuk *anti aging* yang dapat mendorong perawatan kulit alami, Vitamin k membantu mencegah osteoporosis, Vitamin B5 dapat menurunkan tingkat stress dan meringankan rasa sakit, dan Vitamin B6 guna membantu *treat diabetes*, pendarahan emnstruasi dan insomnia.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaboratif Mandiri Kelompok 418 Tahun 2023 Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penghijauan merupakan salah satu gerakan yang memberikan dampak positif dan memiliki fungsi berkepanjangan. Dengan melakukan kegiatan berupa bersih-bersih lingkungan dan penanaman pohon yang melibatkan beberapa civitas membuat kesadaran akan terus di tanamkan bagi semua kalangan. Tanggung jawab akan peduli lingkungan harus di sebarkan di semua elemen masyarakat, pohon yang ditanam diharapkan menjadi aset atau amanah dari mahasiswa kepada masyarakat agar terus menjaga keberlangsungan lingkungan. Mulai dari membuang sampah ditempatnya, tidak menebang pohon sembarangan dan menjaga keberlangsungan hidup lingkungan. Keberlanjutan dari gerakan penghijauan yang telah dilakukan, dimana tidak hanya asal tanam, tetapi juga mengedepankan fungsi yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sekitar, Kegiatan penanaman pohon sebagai upaya menjaga cadangan air tanah dan menurunkan erosi tanah mendapat respons positif dengan melibatkan masyarakat dan aparaturn pemerintah. Stimulus berupa bantuan bibit diharapkan dapat diikuti dengan adanya kegiatan swadaya penyediaan bibit tanaman secara mandiri

Saran

Dalam upaya peduli akan lingkungan diharapkan hasil dari penanaman pohon dapat dirawat dan dapat dikelola lebih baik oleh pemerintah setempat. Seluruh elemen diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya merawat lingkungan. Diharapkan juga untuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ditahun berikutnya, dapat melanjutkan program yang berfokus pada peduli lingkungan terutama pengelolaan

akan sampah. Menggunakan metode pengelolaan yang lebih baik lagi kedepannya terkait peduli lingkungan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada perangkat Desa, Bapak Ibnu Al Mahdi selaku Tokoh Masyarakat Desa Patimban, Bapak Supron selaku Ketua RW 07 Dusun Siwalan, Bapak Khotib selaku Kepala Dusun Siwalan, Bapak Heru selaku Kepala RT 15, Ibu Anipah selaku Kepala RT 17, Bapak Dasim selaku Kepala RT 16, Ust. Yusuf, Ust. Akhsin, Ust. Hidayat, Ust. Amil selaku tokoh agama DKM Masjid. Ucapan terima kasih juga untuk Dusun Genteng, Rt 12 bapak ihin solihin, Rt 11 bapak maskani, Rt 10 bapak daun, Rt 13 bapak rohani, Rt 14 bapak tarohim, Kepala Dusun pak roni, Bapak subroto selaku tokoh masyarakat Dusun genteng, Bapak PLT. H.Kersa Desa Patimban, Bapak Tono selaku perangkat administrasi desa patimban, terima kasih kepada seluruh warga di Dusun Siwalan dan Dusun Genteng, Desa Patimban, Kecamatan Pusakanagara, Kabupaten Subang yang telah mendukung dan mengizinkan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaboratif Mandiri Kelompok 418 Tahun 2023 Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Fadillah, I., and Y. Yuliani. 2021. "KKN-DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat RW. 02 Dan RW. 11 Pasirbiru Di Era Covid-19." *Proceedings Uin Sunan ...* 4(November).
- I Wayan Merta, I Wayan Mudiarsa Darmanika, and Rauh Jaril Gifari. 2022. "Penanggulangan Banjir Melalui Reboisasi Sebagai Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Guna Mewujudkan Desa Siaga Bencana." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 5(1):190–94. doi: 10.29303/jpmpi.v5i1.1415.
- Mashudi, Mashudi, Mudji Susanto, and Liliana Baskorowati. 2016. "POTENSI HUTAN TANAMAN MAHONI (*Swietenia Macrophylla* King) DALAM PENGENDALIAN LIMPASAN DAN EROSI (Potential of *Swietenia Macrophylla* King Forest Plantation for Run Off and Erosion Control)." *Jurnal Manusia Dan Lingkungan* 23(2):259. doi: 10.22146/jml.18798.
- Masrikhiyah, Rifatul, Laelia Nurpratiwiningsih, and Rektor Universitas Muhadi Setiabudi Brebes. n.d. "Jurnal Abdi Masyarakat Umus EDITOR IN CHIEF MANAGING EDITOR PRINCIPAL CONTACT SUPPORT CONTACT MITRA BESTARI (STAFF AHLI) PENANGGUNGJAWAB." *Brebes Dr. Moh. Toharudin, M.Pd* 1(01).
- Mukson, Mukson, Ubaedillah Ubaedillah, and Farhan Saefudin Wahid. 2021. "Penanaman Pohon Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Penghijauan Lingkungan." *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS* 1(02):52–57. doi: 10.46772/jamu.v1i02.350.

Priyono, A., & Pramudya, B. (2013). Pengaruh Penanaman Pohon Terhadap Tegangan Permukaan Tanah dan Risiko Banjir di Daerah Hulu Sungai Citarum. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 11(2), 123-132.

Suprayogo, D., & Hartono, D. M. (2017). Analisis Manfaat Penanaman Pohon di DAS Cimanuk Hulu terhadap Pengurangan Risiko Banjir. *Jurnal Sumberdaya Air*, 13(2), 143-156.

Tim Penulis, K.U. 2023. *Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR Sisdamas)*. Bandung: LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

<https://demokratis.co.id/geografis-desa-patimban/>